

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Sondang P. Siagan mengungkapkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keahlian untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui orang lain.¹⁰ Sudah dipastikan peran manajemen disini sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan yang ada. Kerja sama antar pihak yang berkaitan dapat mengembangkan jiwa tanggung jawab mereka untuk saling bekerja secara tim dan bersifat kekeluargaan sehingga nantinya manajemen ini akan membawa perubahan di masa yang akan datang dan salah satunya yang berperan penting disini yakni manajemen humas. Artinya ketika pihak lembaga pendidikan dengan pihak masyarakat saling berkomunikasi dan ada timbal balik dibalik kepentingan yang mendasari maka tidak dipungkiri manajemen yang sudah direncanakan jauh-jauh hari akan membawa keberhasilan bagi suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian manajemen sangat dibutuhkan untuk berbagai kondisi yang nantinya dapat membawa cara mengatur suatu kegiatan yang akan membawa dampak positif bagi lembaga pendidikan.

Menurut Cutlip-Center-Broom mendefinisikan Humas sebagai usaha terencana untuk mempengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab didasarkan atas komunikasi dua arah yang

¹⁰ Sondang P. Siagan. *Administrasi Pembangunan*. (Jakarta:Gunung Agung. 2010). 76

saling memuaskan.¹¹ Jadi Humas mempunyai peranan yang sangat penting sehingga hubungan antara warga sekolah dengan masyarakat luar kegiatan kerja sama tidak boleh dijauhkan pasalnya komunikasi dua arah perlu dilakukan sehingga kedua pihak ini mengakibatkan suatu kepentingan yang saling menguntungkan sehingga tujuan sama-sama tercapai dan merasa puas.

Menurut Frank Jefkins terdapat begitu banyak definisi humas akan tetapi ia sendiri memberikan pengertian humas secara terbatas yaitu humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan saling pengertian. Menurutnya humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan menciptakan pemahaman melalui pengetahuan dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak positif bagi organisasi dan masyarakat. Pasalnya pernyataan tersebut merupakan suatu cara meringkas rencana kegiatan komunikasi yang didalamnya sama-sama menguntungkan dengan berdasarkan pengetahuan untuk membangun kemistri antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga apabila pondasi ini terbangun maka layak tidaknya suatu kepercayaan akan diuji perihal mengenai kepuasan masyarakat untuk lembaga pendidikan.¹²

2. Perencanaan Humas

Menurut Kasali menyebutkan bahwa setiap perubahan itu saling kait mengait sehingga perkiraan terjauh yang dapat diduga menjadi amat terbatas.

¹¹ Morrissan, M.A. *Manajemen Public Relation : Strategi Menjadi Humas Profesional*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group. 2012). 7

¹² Ibid. 8

Kasali menyebutkan perencanaan yang menjadi pegangan bagi humas untuk menyusun berbagai rencana teknis dan langkah komunikasi yang akan diambil sehari-hari. Untuk dapat bertindak secara strategis kegiatan humas harus menyatu dengan visi dan misi organisasi. Sama halnya dengan bidang yang lain pihak humas perlu melakukan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan fakta dan opini baik yang beredar didalam maupun luar organisasi, bahan-bahan ini dapat diperoleh melalui melakukan penelitian terhadap naskah-naskah pidato dari seorang kepala madrasah atau pimpinan serta melakukan wawancara dengan pihak yang berkepentingan atau dianggap penting.
- b. Menelusuri dokumen resmi lembaga pendidikan dan mempelajari perubahan yang terjadi secara historis dan berurutan. Perubahan umumnya disertai dengan perubahan sikap organisasi terhadap masyarakat atau sebaliknya.
- c. Melakukan analisis SWOT yaitu berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada diluar jangkauannya, seorang praktisi humas perlu melakukan analisis yang berbobot mengenai persepsi masyarakat dalam dan luar lembaga pendidikan misalnya menyangkut pentingnya prestasi siswa terhadap kemajuan lembaga pendidikan.¹³

¹³ Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. *Dasar-dasar Public Relation*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2015). 90-91

Hasan Baharun Mengatakan strategi manajemen humas sendiri adalah suatu tujuan yang dilakukan untuk membangun komunikasi antara masyarakat luas dengan sekolah melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁴ Dengan adanya strategi yang baik diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi masyarakat sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Menetapkan rencana yaitu langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Rencana dapat disusun setelah mengetahui apa masalah yang dihadapi. Menurut Dominick rencana strategis mencakup tujuan jangka panjang dan bersifat umum yang ingin dicapai oleh organisasi. Rencana strategis disusun oleh manajemen puncak sedangkan rencana taktis bersifat lebih spesifik yang merinci tugas yang harus dicapai oleh masing-masing bagian yang ada di lembaga pendidikan untuk mencapai rencana strategis yang sudah ditetapkan.¹⁵

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam pekerjaan humas. Kampanye humas mencakup hal-hal seperti tujuan yang hendak dicapai, mempertimbangkan alternatif, memutuskan arah tindakan, menetapkan anggaran serta mendapatkan persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan oleh pihak lembaga pendidikan. Bentuk konkret dari suatu rencana adalah program kerja. Setiap anggota humas dituntut untuk menyusun program kerjanya baik program jangka pendek maupun jangka panjang. Program kerja harus

¹⁴ Baharun, H. *Manajemen Kinerja Dalam meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Isla..* (At-Tajdid: Jurnal ilmu Tarbiyah.2015), 243-262

¹⁵ Morrissan, M.A. *Manajemen Public Relation : Strategi Menjadi Humas Profesional.* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group. 2012). 147

dipersiapkan secara jelas dan hati-hati agar dapat memberikan hasil yang nyata. Tanpa adanya program yang terencana anggota humas akan bekerja dengan naluri atau insting saja sehingga kehilangan arah dan gampang tergoda akan pekerjaan yang baru sementara pekerjaan yang lama belum terselesaikan. Pada akhirnya anggota humas akan sulit memastikan sejauh mana kemajuan dan hasil yang nyata telah dicapai. Pada tahap merencanakan program humas hal yang pertama dilakukan adalah penetapan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai lebih dari satu. Jumlah tujuan yang layak dan menarik untuk dikejar memang nyaris tak terbatas akan tetapi jumlah tujuan yang hendak dicapai sepenuhnya tergantung kepada antusias anggota humas untuk mengerjakannya. Adapun cara untuk melakukan penetapan tujuan yaitu dengan melakukan riset khusus atau formal guna mengidentifikasi masalah yang sekiranya memerlukan humas dan dengan melakukan riset informal misalnya dengan melakukan interaksi dan diskusi kepada masyarakat.¹⁶

Menurut Jefkins ada empat alasan mengapa praktisi humas perlu merencanakan program kerjanya yaitu untuk menetapkan target humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh, untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan, untuk menyusun skala prioritas guna menentukan jumlah yang harus dikerjakan dan waktu yang diperlukan serta untuk menentukan kesiapan daya dukung suatu lembaga pendidikan. Anggota humas harus berfikir diluar batas yang melingkupi dirinya sendiri untuk dapat memenuhi harapan manajemen yaitu

¹⁶ Morrissan, M.A. *Manajemen Public Relation : Strategi Menjadi Humas Profesional*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group. 2012). 123

dengan cara melakukan analisis dan memahami kebutuhan dari lembaga pendidikan. Masih sering dikatakan bahwa program humas adalah pekerjaan yang tidak nyata sehingga hasil kerjanya sulit diukur. Satu-satunya tidak adanya tujuan yang yang dapat dijadikan pedoman atau patokan. Pandangan bahwa pekerjaan humas bersifat tidak nyata itu pada dasarnya bersumber dari kegiatan-kegiatan kehumasan yang tidak memiliki rencana dan tanpa tujuan yang pasti.¹⁷

Menurut Mulyasa ada beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan yaitu dengan cara:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di lembaga pendidikan terutama madrasah misalnya seperti bakti sosial, peringatan hari besar nasional dan keagamaan serta even-even yang dilakukan oleh pihak madrasah artinya masyarakat harus hadir ke madrasah guna ikut serta dalam pelaksanaan yang dilaksanakan oleh humas madrasah sehingga nantinya masyarakat tau tentang apa yang terjadi di lembaga pendidikan.
- b. Melibatkan tokoh masyarakat baik secara langsung dalam berbagai program yang dibuat oleh pendidikan dan kegiatan madrasah sesuai minat mereka masing-masing. Dengan adanya pelaksanaan memunculkan dampak positif kedepannya bagi lembaga pendidikan yang akan memberikan nuansa yang baik bagi masyarakat luar.

¹⁷ Morrissan, M.A. *Manajemen Public Relation : Strategi Menjadi Humas Profesional*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group. 2012). 152

c. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan suatu masyarakat luar guna memberikan bantuan ke madrasah yang nantinya akan membantu pembangunan pendidikan sesuai kondisi dan perkembangan dari masyarakat luar.¹⁸

3. Pelaksanaan Humas

Tindakan pelaksanaan humas mencakup berbagai hal termasuk melakukan perubahan pada kebijakan dan tingkah laku suatu organisasi. Perubahan dirancang untuk mencapai tujuan program dan tujuan organisasi namun pada saat yang sama menjawab kebutuhan khalayak atau masyarakat. Singkatnya humas disini untuk melayani kepentingan bersama yaitu lembaga pendidikan dan masyarakat. Strategi pelaksanaan tindakan didasarkan atas pengetahuan bagaimana kebijakan lembaga pendidikan, tindakan dan output lainnya yang memberikan kontribusi terhadap masalah humas. Maskur mengatakan keberadaan lembaga pendidikan pada dasarnya lembaga yang ingin mewadahi orang tua yang tidak maksimal mendidik anaknya secara sempurna dengan demikian memerlukan lembaga pendidikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik untuk membantu orangtua untuk mendidik anaknya.

Humas didalam lembaga pendidikan tentunya mempunyai pelaksanaan kegiatan yang meliputi persoalan hubungan masyarakat luas. Dengan demikian didalam aktivitas humas terkandung aktivitas komunikasi dua arah antara pihak lembaga pendidikan dengan pihak sekolah artinya kegiatan pelaksanaan humas

¹⁸ E Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2013) 170

selalu dijalankan dengan komunikasi yang nantinya dapat memberikan nilai untuk menyampaikan berita dari berbagai sumber kepada orang lain.¹⁹

Pelaksanaan terfokus pada upaya melakukan penyesuaian dan adaptasi pada organisasi. Peluang untuk melaksanakan perubahan menghendaki manajamen dan pihak yang berkaitan dengan humas untuk mendefinisikan humas tidak hanya secara publik atau komunikasi semata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Harold Burson pada tahap yang paling matang humas terlibat dalam keputusan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana mengatakan atau menyampaikan sesuatu. Artinya bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat mengubah kecemasan dan kemarahan masyarakat disekitar lembaga pendidikan menjadi kepercayaan sehingga nantinya dapat terjalin hubungan antara keduanya hingga memunculkan kegiatan komunikasi artinya merupakan komponen yang jelas terlihat oleh siapapun karena komunikasi memang ditunjukan untuk masyarakat. Misalnya komunikasi melalui promosi memperkenalkan sekolah, atau memasang iklan di media sosial. Komunikasi berfungsi untuk menjalankan dan mendukung strategi tindakan yang sudah ditetapkan.²⁰

Selanjutnya pelaksanaan manajemen humas tidak terlepas dari berbagai jenis kegiatan humas yang dipandang perlu dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan eksternal. Kegiatan eksternal yaitu kegiatan yang berhubungan atau ditujukan kepada publik atau masyarakat diluar sekolah. Ada

¹⁹ Juhji,dkk. *Manajemen Humas pada lembaga pendidikan*. (Bandung:Widina Bhakti Persada.2020). 50

²⁰ Morrissan, M.A. *Manajemen Public Relation : Strategi Menjadi Humas Profesional*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group. 2012). 132

dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung atau tatap muka dan tidak langsung bisa melalui media sosial. Kegiatan eksternal tidak langsung yaitu kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu bisa lewat televisi, radio dan media sosial yang menggunakan internet. Sedangkan kegiatan tatap muka misalnya rapat bersama dengan pengurus pendidikan dan berkonsultasi kepada tokoh-tokoh masyarakat. Artinya jika menggunakan media televisi, radio dan media sosial internet lembaga pendidikan harus benar-benar menampilkan kegiatan yang menarik atau mempengaruhi penonton untuk menimbulkan minat publik atau masyarakat yang isinya harus menyiarkan informasi seputar sekolah, mendidik dan menghibur agar masyarakat selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan.²¹

4. Evaluasi Manajemen Humas

M. Ahsin Mashur Mengatakan evaluasi diartikan sebagai penilaian atau pengukuran terhadap sebuah perencanaan yang telah dilakukan pada pertengahan akhir bulan atau tahun. Hal ini dapat mengontrol kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sehingga lembaga pendidikan dapat mengetahui sejauh mana lembaga ini berkembang. Evaluasi pada tahap pelaksanaan pada bidang humas sering kali dilakukan untuk menilai tahap implementasi. Peneliti akan menilai berbagai kegiatan yang telah dilakukan seperti menghitung jumlah publikasi yang telah dicetak hingga jumlah artikel mengenai lembaga pendidikan. Dalam mengevaluasi tahap implementasi ini praktisi humas

²¹ Suryosubroto.2011. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta:Rineka Cipta). 163

mengumpulkan bukti-bukti kegiatan. Catatan atas segala kegiatan pada tahap implementasi program sangat penting guna membantu melaksanakan riset evaluasi pada tahap ini. Tanpa dokumentasi yang lengkap maka praktisi humas tidak akan mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang masih menjadi kelemahan, apa yang salah dan mengapa hal itu terjadi. Dengan kata lain evaluasi menuntut adanya suatu dokumentasi atas seluruh materi dan kegiatan yang telah diproduksi dan didistribusikan. Segala catatan itu menjadi bukti bahwa program bersangkutan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²²

Langkah selanjutnya adalah menentukan seberapa banyak orang yang menjadi khalayak sasaran yang telah menerima pesan yang dikirimkan. Dalam hal ini harus diperhatikan bahwa audien yang menerima pesan terbagi menjadi dua kelompok yaitu audien yang betul-betul menjadi sasaran dari pesan yang disampaikan dan khalayak potensial yang mencakup seluruh khalayak pembaca surat kabar artinya secara umum. Pertanyaan yang harus dijawab ketika audien ini bersifat potensial berapa banyak yang betul-betul memberikan perhatian terhadap pesan yang disampaikan. Jumlah khalayak yang memberikan perhatian terhadap pesan menghasilkan kriteria lain dalam hal evaluasi implementasi program yang pada dasarnya ingin mengukur perhatian audien kepada media dan pesan yang sudah disampaikan. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap implementasi suatu program humas maka komposisi khalayak yang dituju oleh program yang bersangkutan adalah sangat penting.

²² Mashur, M.A. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Sekitar Sekolah*. (Madrasah Mu'allimin Mu'amalat. Rembang. 2011). 10-14

Dengan kata lain jumlah khalayak tidak terlalu menjadi hal yang penting dalam evaluasi dibandingkan dengan siapasaja orang yang menjadi anggota khalayak. Cutlip-Center-Boom mengatakan khalayak jarang menjadi pertimbangan namun komposisi khalayak adalah penting bagi evaluasi program. Jadi intinya humas merupakan bidang yang bergantung pada perhatian dari masyarakat yang sudah mempunyai kepercayaan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan sehingga respon dari masyarakat dapat dijadikan bahan evaluasi kedepan untuk membawa arah yang lebih baik bagi lembaga pendidikan.²³

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut suryosubroto bahwa partisipasi adalah sebuah bentuk keikhlasan sumbangan tenaga, uang atau barang dalam rangka melaksanakan ataupun mensukseskan program atau proyek pembangunan didalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terkait oleh adat istiadat dan hukum yang berlaku. Jadi partisipasi masyarakat merupakan kelompok manusia yang berproses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat itu sendiri serta akan terwujud suatu kegiatan yang nyata apabila terpenuhinya rasa ingin mau, kemampuan dan kesempatan berpartisipasi.²⁴

Pengertian partisipasi secara umum yaitu keikutsertaan seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi

²³ Morrissan, M.A. *Manajemen Public Relation : Strategi Menjadi Humas Profesional*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group. 2012). 242

²⁴ Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. (Jakarta:Rineka Cipta.2012) 74

seseorang yang bersangkutan bersedia untuk melaksanakan tanggung jawab untuk melakukannya. Artinya hadirnya seseorang dalam kegiatan lembaga pendidikan sangatlah penting karena nantinya dapat memberikan keuntungan kedepannya sehingga peran masyarakat ini nantinya sebagai kunci kesuksesan lembaga pendidikan.²⁵

Masyarakat adalah individu atau seseorang yang menjadi bagian terpenting dalam pendidikan yang berada di lingkungan sekitar madrasah atau sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dimana masyarakat mempunyai kesadaran untuk membantu pembangunan lembaga pendidikan baik itu dari pemikiran, tenaga dan biaya.²⁶

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah sumbangan tenaga, uang dan barang dalam rangka mensukseskan atau ikut serta dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan masyarakat itu sendiri.

Ada dua pendekatan dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan yaitu pendekatan dari atas kebawah dan pendekatan dari bawah keatas. Pendekatan ini bertumpu pada kekuatan yang bersumber dari bawah yaitu masyarakat sebagai komponen pembangunan artinya masyarakat dituntut secara aktif menyumbangkan perannya dalam proses pembangunan dalam lembaga pendidikan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat juga diartikan sebagai keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang berupa orang tua murid, masyarakat umum dan masyarakat khusus dalam

²⁵ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2014. 30

²⁶ Fuad, Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan: komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. 59

membantu dan kerja sama untuk memajukan suatu lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri.²⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut rodiah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu:

a. Jenis Kelamin

Partisipasi masyarakat yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita sehingga menimbulkan perbedaan.

b. Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan atas dasar senioritas. Artinya kejadian ini akan memunculkan golongan tua dan muda yang beda dalam hal menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

c. Tingkat Pendidikan

Faktor ini berpengaruh dimasyarakat dalam hal partisipasi karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan baik dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta rasa tanggung jawab terhadap mutu pendidikan.

²⁷ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2014.
34

d. Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan aktif. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendanaan lembaga pendidikan.

e. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan untuk berpartisipasi misalnya menghadiri pertemuan yang diadakan oleh sekolah untuk membicarakan program sekolah. Selain itu juga mempengaruhi kesanggupan masyarakat mendanai lembaga pendidikan anak.²⁸

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat rodiyah faktor diatas sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat sehingga dapat mempengaruhi juga kualitas dari lembaga pendidikan.

3. Peran Masyarakat terhadap Sekolah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran yang cukup besar bagi sebuah lembaga pendidikan pasalnya masyarakat yang maju karena pendidikan yang maju dan sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya akan kurang ilmu pengetahuan. Maka dengan segala komponen yang ada didalamnya sudah seharusnya masyarakat harus terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang

²⁸ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2013). 56

mempunyai identitas yang khusus akan berpengaruh dengan maju tidaknya suatu lembaga pendidikan.

Hasbullah mengatakan bahwa peran masyarakat terhadap sekolah yaitu:

- a. Masyarakat berperan penting dalam mendirikan, mengembangkan dan membiayai sekolah,
- b. Masyarakat berperan dalam hal pengawasan artinya masyarakat mengawasi lembaga pendidikan agar sekolah terbantu dan meringankan cita-cita maupun visi dan misi lembaga pendidikan.
- c. Masyarakat yang ikut menyediakan berbagai fasilitas sekolah seperti gedung sekolah dan perpustakaan serta masyarakat juga berperan aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah.²⁹

Dari beberapa uraian diatas maka peran masyarakat yang begitu besar membawa dampak yang positif bagi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu semakin maju suatu masyarakat akan membawa hal yang bermanfaat bagi pendidikan sehingga pendidikan harus bisa mengerahkan segala upaya untuk mengikuti perkembangan zaman supaya nanti tidak ketinggalan perkembangan yang ada.

4. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang terdapat didalam penyelenggaraan ataupun proses pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Finansial yang artinya uang yang apabila dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi masyarakat yang kejelasannya merupakan sumber

²⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. (Jakarta:PT Grafindo Persada.2012). 100

keuangan dari masyarakat yang bertujuan untuk memajukan proses belajar mengajar maupun kegiatan yang ada di lembaga pendidikan sehingga tujuan dari masyarakat ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat harus benar-benar dikelola dengan baik pasalnya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan.

b. Proteksi yang artinya masyarakat tidak terlepas dari adanya perlindungan baik dari hukum yang berlaku maupun pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Oleh karena itu hasil produk dari lembaga pendidikan harus sesuai harapan masyarakat supaya nanti masyarakat merasa terpenuhi kebutuhannya dan juga bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

c. Akademis bentuk partisipasi ini bersifat ilmu pengetahuan yang artinya sekolah yang melalui guru menyumbangkan ilmu pengetahuan mereka ke masyarakat yang nantinya masyarakat juga merasakan betapa pentingnya suatu pendidikan. Hal ini dapat memberikan efek yang positif bagi pendidikan pasalnya dapat memberikan harapan baru bagi penerus bangsa.

d. Kurikulum yang artinya susunan rencana belajar yang dibuat oleh masyarakat dan disalurkan ke masyarakat sesuai harapan dan keinginan dari masyarakat sehingga kurikulum ini dibuat murni untuk kepentingan masyarakat.

- e. Sumber belajar yang artinya sebagai wadah atau tempat berkumpulnya masyarakat yang ingin belajar menjadi lebih baik atau berubah menjadi baik yang bersumber dari masyarakat setempat yang ingin bersekolah.
- f. Ilmu teknologi yang artinya bentuk partisipasi ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin mengetahui seputar global atau dunia yang nantinya dijadikan bekal oleh masyarakat untuk mempersiapkan dirinya di kemudian hari. Ilmu teknologi juga dapat membantu memperlancar program kerja yang direncanakan oleh masyarakat. Kemajuan teknologi juga sebagai penyebab perkembangan lembaga pendidikan yang menghendaki masyarakat terlibat dalam proses pendidikan.
- g. Kelembagaan yang artinya suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang manajer atau kepala sekolah dengan tugas membentuk program kerja yang nantinya ditujukan ke masyarakat supaya nanti masyarakat berkeinginan untuk belajar di lembaga pendidikan.³⁰

³⁰ Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi baru supervisi pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press,2011). 2014-206